

## Analisis Nilai Kehidupan dan Kepercayaan Mistis dalam Alternate Universe Tangisan Laut Berdarah

Alzly Auril Difria Putri<sup>1</sup>, Nabila Sheva H<sup>2</sup>, Intana Kamila<sup>3</sup>, Nur Aini Puspitasari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.876](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.876)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

#### Keywords:

Alternate Universe, Nilai Kehidupan, Hal Mistis

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai kehidupan dan kepercayaan mistis dalam karya sastra Alternate Universe (AU) Tangisan Laut Berdarah. Fanfiksi yang bergenre Alternative Universe (AU) digemari oleh generasi Z atau kalangan milenial. Cerita dalam Alternative Universe (AU) berkisah tentang kehidupan sehari-hari bahkan bercerita tentang idola atau cerita yang mistis yang disukai generasi Z. Alternative Universe Tangisan Laut Berdarah merupakan cerita dengan plot berbeda dari kehidupan asli para karakter. Selain itu, Alternative Universe Tangisan Laut Berdarah berisi tentang nilai kehidupan generasi milenial dan kepercayaan mistis yang dialami. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik alir, yakni 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) simpulan. Hasil penelitian ditemukan 1) nilai sosial yang terdapat AU Tangisan Laut Berdarah mengandung nilai kepedulian, kekeluargaan, dan nilai empati; 2) nilai moral yang terkandung hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan dirinya; 3) Kepercayaan mistis pada AU Tangisan Berdarah adalah bentuk kepercayaan pada wujud roh.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



#### Corresponding Author:

Alzly Auril Difria Putri

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Limau II Kec. Kby. Baru City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130

Email: [alzlyaurildifriap@gmail.com](mailto:alzlyaurildifriap@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan generasi saat ini yaitu sulit mengembangkan potensi dalam diri karena sempitnya pengetahuan yang berawal dari kurangnya budaya literasi tetapi sudah banyak cara meningkatkan minat bakat serta literasi disemua kalangan terutama generasi Z, banyak cara mengganti media membaca untuk menarik para pembaca. Generasi Z saat ini mudah sekali menemukan karya sastra di media digital dengan lahirnya karya sastra baru merupakan refleksi pengarang terhadap hal yang menarik dengan mengangkat fenomena baru dikalangan anak muda penyuka karya fiksi. Fanfiksi dikenal oleh para penggemar terutama generasi Z, adanya fanfiksi yang menggunakan latar belakang tokoh idol terkenal, kisah dari suatu film, komik, novel atau karakter terkenal yang sudah ada. Karya sastra yang bersifat fiksi ini bisa dijadikan alternatif meningkatkan literasi pada Generasi Z. Karya sastra fiksi sebagai alternatif untuk ini sebab dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ekawati dkk. mengatakan pada tahun 2019 bahwa cerita fiksi adalah sesuatu disukai dan paling banyak dibaca, sehingga memengaruhi preferensi membaca setiap orang. Menurut Nurgiyantoro, fiksi dapat dianggap sebagai wacana naratif. Karena setiap penulisan karya sastra selalu mengikuti perkembangan zaman, sudah banyak *platform digital* yang mulai menyediakan tempat berkarya seorang penulis. Terciptanya karya sastra

yang mulai berkembang bersama pesatnya teknologi pengetahuan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam era globalisasi yang semakin pesat perkembangannya. Salah satunya *platform* Twitter yang sudah banyak terlihat sebuah karya dari berbagai akun penulis maupun orang awam yang mulai menerbitkan karya tulisnya. Bentuk dari *Alternate Universe* ialah utas (*thread*) menjadi sarana yang menjadikan para penggunannya untuk menerbitkan sebuah karya tulis fanfiksi atau karya tulis lainnya. *Alternate Universe* ini merupakan cerita fiksi yang didalamnya terdapat jalan cerita menggunakan latar belakang dunia paralel yang dibuat sealam mungkin agar pembaca dapat merasakan emosi yang penulis ingin sampaikan. *Alternate Universe* ini memuat berbagai genre dari *thriller*, komedi, percintaan, horor hingga genre ringan kehidupan sehari-hari.

Para penulis *Alternate Universe* (AU) sebagian dari kalangan generasi Z mereka mendapatkan sebagian sumber inspirasi dalam karya melalui beberapa pengalaman, penggambaran, keresahan dan semua yang berhubungan langsung pada nilai kehidupan kemudian dibuat menjadi suatu tulisan yang kreatif dan menarik. Beberapa karya sastra kini menyimpan banyak tulisan tersirat akan pesan dan makna yang terkandung pada alur atau setiap dialog yang ada sehingga mempengaruhi pada Nilai kehidupan dan pengetahuan baru yang didapatkan saat membaca sebuah karya fiksi. Menurut Ariska Ekawati dkk (2019) cerita fiksi paling banyak disukai dan dibaca sehingga mempengaruhi minat baca seseorang. Dengan begitu tentunya perlu adanya sebuah karya sastra yang menerapkan nilai kehidupan sehari-hari karena dengan begitu generasi Z mampu mengimplementasikan hasil bacaannya. Sastra juga memainkan peran penting dalam perkembangan moral, sosial dan psikologis. Beberapa di antaranya adalah memelihara dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma kemanusiaan serta pengakuan dan penghormatan terhadap nilai-nilai dalam konteks individu dan sosial. Kemudian Hamzah (2019: 38) berpendapat bahwa nilai-nilai kehidupan adalah nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai etika, nilai estetika, nilai politik, nilai patriotik, nilai psikologis, nilai ekonomi, dan nilai sejarah.

Sebuah karya sastra yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan imajinasinya termasuk pada penulis yang menuangkan segenap idenya dengan alur cerita yang mengangkut pada kepercayaan terhadap hal-hal yang misterius atau hal mistis dengan tujuan dapat membuat pembaca merasakan apa yang telah ditulis oleh pengarang dalam karya sastra tersebut. Bungin (2005) mengartikan, mistis adalah hubungan antara realitas dan kesadaran manusia dalam suatu "mistis" yang mengutamakan kekuatan perasaan manusia dalam menafsirkan realitas. Dengan demikian, hal-hal yang disadari selalu dihadirkan sebagai kelemahan dalam kemampuan manusia untuk menginterpretasikan realitas itu akan imajinasinya sendiri.

Salah satunya pada *Alternate Universe* dengan judul Tangisan Laut Berdarah Karya dengan pemilik akun bernama RegallSc yang merupakan sastrawan muda menuangkan sebuah kreatifitas dan imajinasinya. Proses pembuatan utas ini dilakukan dengan kreativitas pengarang dalam mengembangkan imajinasinya kemudian dengan tujuan tulisan yang mengangkat kehidupan sekitar kemudian dibalut dengan imajinasi dunia paralel yang merupakan ciri khas pada *Alternate Universe*. Dalam *Alternate Universe* dengan judul Tangisan Laut Berdarah ini mengangkat suatu peristiwa yang berhubungan langsung dengan kehidupan sekitar yang dibalut oleh alur kehidupan paralel para tokoh. Dalam ceritanya yang menceritakan 7 lelaki muda yang tengah berlibur disuatu pulau, mereka tidak pernah tau sebelumnya akan merenggut satu persatu nyawa mereka, merasakan kekhawatiran setiap harinya selalu berada disituasi mereka yang terkepung yang membuat mereka tidak memiliki kesempatan untuk pulang dari pulau tersebut karena adanya gangguan dari para penunggu tempat mereka berlibur. Mengandalkan kepercayaan antar teman, saling membantu dan berusaha untuk tidak keras kepala saat berada diposisi mereka yang tidak pernah nyaman dan tenang setiap harinya karena ada gangguan para penunggu disana. Berdasarkan gambaran peristiwa pada cerita *Alternate Universe* (AU) tersebut dapat diketahui bahwa nilai kehidupan dan juga kepercayaan hal mistis dapat berhubungan langsung pada manusia. Generasi Z dengan mudahnya mengimplementasikan nilai kehidupan yang akan berhubungan langsung di kehidupan nyata dan mempercayai kepercayaan hal mistis yang hanya dapat dirasakan oleh sebagian orang saja atau hanya dapat diimajinasikan saja.

Belum banyak peneliti yang mengkaji *Alternate Universe* pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh (2023), membahas tentang *Alternate Universe* (AU) bagi Generasi Z dalam meningkatkan literasi. AU dikenal sebagai *alternative* bacaan para gen Z karena di Indonesia mengalami perjalanan perubahan budaya literasi dari tahun ke tahun. Pada penelitian lainnya yaitu oleh Chatarina (2022) Mengenai Alih Code bagaimana peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa terjadi campur kode karena pengaturan (waktu dan lokasi) dan keadaan (pesta, wisuda, pertemuan, dll), interaksi peserta (gender, latar belakang, posisi), subjek percakapan, dan fungsi interaksional (menuntut, memberikan informasi). Penjelasan di atas sudah tertulis dengan harapan agar penelitian ini semakin meningkat dan membantu pembaca dan peneliti masa depan tentang campur kode dalam karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa *Alternative Universe* (AU) ini merupakan bentuk karya sastra yang sama dengan karya sastra fanfiksi lain. Mudah ditemukan sebagai wujud *alternative* bacaan dan sebagai wujud analisis bagaimana kebahasaan yang terkandung didalam fanfiksi atau karya sastra lain. Terdapat beberapa persamaan antara peneliti

sebelumnya dengan kajian yang peneliti lakukan di antaranya; Meneliti bagaimana variasi cerita yang dapat ditemukan pada *Alternate Universe* sama seperti fanfiksi lainnya, *Alternate Universe* memiliki banyak tipe penulisan termasuk dengan menggunakan bahasa keseharian yang mengandung makna dan nilai yang mudah dipahami. Sedangkan perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan kajian yang peneliti lakukan diantaranya, pertama untuk memahami nilai kehidupan yang terkandung pada karya sastra. Kedua berhubungan langsung pada sikap kepercayaan hal mistis yang terkandung pada karya sastra fiksi.

## 2. TEMUAN

Pada Fanfiksi *Alternate Universe* (AU) *Tangisan Laut Berdarah* karya RegallSc terdapat Nilai kehidupan yang terkandung didalamnya. Salah satunya dengan adanya Nilai Sosial dan Nilai Moral yang penulis sampaikan secara tersirat pada karyanya. Kemudian penulis juga menuangkan imajinasinya berupa menggabungkan kepercayaan hal mistis dengan interaksi kehidupan antar manusia dengan sesuatu yang berwujud roh. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat Nilai kehidupan berupa Nilai sosial, Nilai Moral dan Kepercayaan Hal Mistis Pada *Tangisan Laut Berdarah*. Hasil temuan penelitian sebagai berikut:

### 2.1 Nilai Kehidupan Dalam *Alternate Universe* (AU) *Tangisan Laut Berdarah*

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan ini. Manusia sejak lahir sudah berinteraksi antar manusia lain untuk saling menguntungkan satu sama lain. Begitu juga dengan pengimplemntasian nilai-nilai kehidupan yang disebabkan pada beberapa faktor yang didapatkan sejak manusia lahir. Menurut Hamzah (2019: 38) bahwa nilai-nilai kehidupan adalah nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai etika, nilai estetika, nilai politik, nilai patriotik, nilai psikologis, nilai ekonomi, dan nilai sejarah. Salah satu contoh pada sebuah karya sastra dapat diambil banyak nilai-nilai yang diimplementasikan kedalam interaksi sosial manusia dan nilai moral manusia. Terutama dengan mengutamakan nilai Moral dan Nilai Sosial yang selalu diperhatikan pada kehidupan sehari-hari. Adapun nilai kehidupan pada *Alternate Universe* (AU) *Tangisan Laut Berdarah* sebagai berikut:

#### 2.1.1 Nilai Sosial Tokoh Dalam *Alternate Universe* (AU) *Tangisan Laut Berdarah*

Manusia berinteraksi pada sesama merupakan bentuk interaksi sosial yang harus tertanam pada jiwa manusia sejak manusia lahir. Nilai sosial terjalin karena adanya interaksi manusia dengan manusia lain yang memiliki kepekaan akan sikap saling menghormati, tolong menolong, saling menyangi dan juga rasa cinta yang terjalin selayaknya keluarga. Berikut data dalam *Alternate Universe* (AU) *Tangisan Laut Berdarah* yang menunjukkan karakter nilai sosial.

- (1) “Bagi mereka, *Fullhouse* adalah rumah. *Fullhouse* selalu mengerti, tak ada kata egois di dalam sana. Daripada di bilang meninggalkan, **mereka menyebut nya, menjaga dari jauh.**”

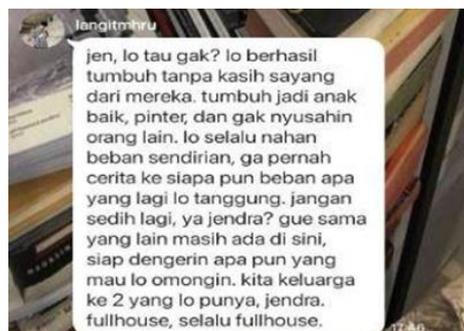
Pada data (1) menceritakan 2 dari anggota *FullHouse* yang telah tiada karena ulah roh gaib yang menghantui mereka sejak mereka datang, kedua tokoh tersebut menjaga anggota *fullhouse* dari kejauhan membantu mereka dengan berbagai cara seperti mengawasi teman-teman lain yang masih hidup dan berusaha untuk pulang kerumah. Rasa saling menyayangi mereka sudah melekat saat mereka mulai memasuki usia remaja dan saling mengenal satu sama lain. Melengkapi kekurangan demi kekurangan mereka hingga akhirnya saling menerima kekurangannya masing-masing. Walaupun dengan para sahabat nilai kekeluargaan dan kasih sayang mereka selayaknya keluarga.

Situasi tersebut menggambarkan sikap sosial berupa kasih sayang berupa kesetiaan dan kekeluargaan. Dibuktikan dengan kalimat “**Bagi mereka, *Fullhouse* adalah rumah. *Fullhouse* selalu mengerti, tak ada kata egois di dalam sana. Daripada di bilang meninggalkan, mereka menyebut nya, menjaga dari jauh.**”

(2)



(3)



Pada data (2) dan (3) menceritakan bagaimana tokoh Laksana Madaharsa, Gentala dan Jendra saling menjaga teman mereka yang lain karena teman mereka baru saja ditarik oleh roh gaib yang menyebabkan kedua teman yang lain pingsan dan terbaring lemah cukup lama. Kemudian pada data (3) membuktikan bahwa tokoh Maheru merupakan kakak tertua paa pertemanan mereka yang mencoba meyakinkan ketakutan Jendra bukanlah sesuatu yang harus dipikirkan karena ada mereka yang saling menyayangi dan sudah layak disebut sebagai keluarga. Dibuktikan dengan kalimat **“Gue jagain Raden, Maheru mereka masih tidur”** dan pada kalimat **“Gue sama yang lain masih ada disini, siap dengerin apa pun yang mau lo omongin. Kita kelyarga ke 2 yang lo punya, Jendra.”**

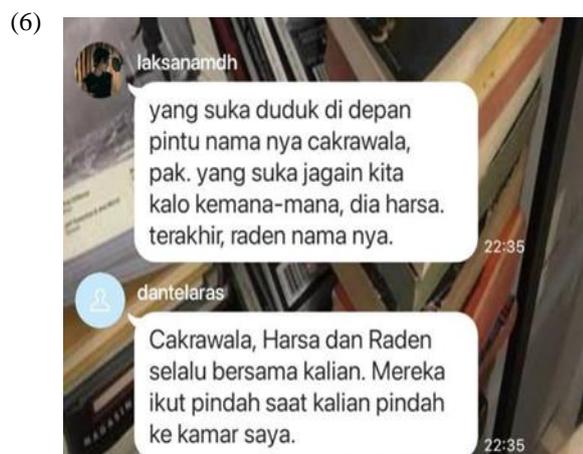
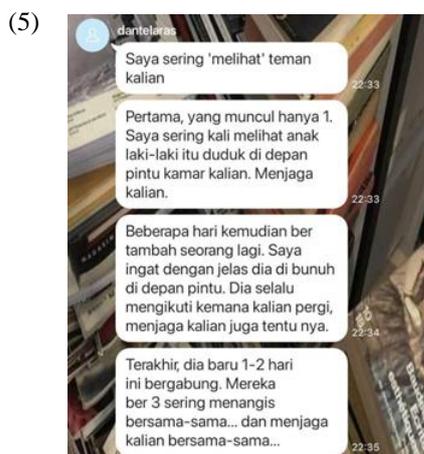
Penjelasan tersebut dapat dibuktikan sebagai bentuk Nilai Sosial dari berbagai makna implementasiannya, melalui berbagai tindakan tokoh yang terdapat pada *Alternate Universe* (AU) yang terlihat pada tindakan tokoh melakukan interaksi sosial yang menerapkan sikap atau nilai sosial. Hal demikian merupakan nilai atau sikap sosial yang merujuk pada sikap saling menyayangi selayaknya keluarga, memiliki rasa empati dan tolong menolong, memiliki rasa tanggung jawab dengan melakukan kerja sama untuk tokoh bertahan hidup didalam situasi yang dialami mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2007:13) yang mengemukakan bahwa nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu: (1) kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong- menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; (2) responsibility (tanggung jawab) nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; (3) keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

### 2.1.2 Nilai Moral Tokoh Dalam *Alternate Universe* (AU) Tangisan Laut Berdarah

Dalam kehidupan nilai moral pada manusia merupakan kiblat umum yang harus di perhatikan hal ini karena moral merupakan pandangan hidup manusia. Dalam sebuah karya sastra Nilai Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan pada pembaca lewat ceritanya. Moral bersifat praktik yang pada karya sastra ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh. Berikut data dalam *Alternate Universe* (AU) yang menunjukan karakter Nilai Moral.

(4) Harsa menghela napas panjang. “Jangan bilang lo gagal jaga gue, Cakra. Lo berhasil lindungi Jendra dari kematian pas itu. Harus nya Jendra ke lautan karena gue palsu kan? **Tapi dia masih bisa hidup berkat usaha lo.” Benar kata Harsa. Jika saja saat itu Cakrawala tidak datang dan menghadang Jendra, pasti Jendra ada di sini sekarang, bergabung dengan mereka berdua. Dia berhasil melindungi Jendra.**

Pada data (4) menceritakan antar tokoh saling membantu untuk tujuan mereka yaitu bertahan hidup. Mereka meyakini satu sama lain karena telah berhasil menjaga satu sama lain, karena rasa kasih sayang mereka yang membuat mereka berusaha untuk saling menjaga. Hal yang tergambar pada situasi tersebut merupakan penggambaran penulis dari bentuk saling tolong menolong. Dibuktikan dengan kalimat **“Tapi dia masih bisa hidup berkat usaha lo.” Benar kata Harsa. Jika saja saat itu Cakrawala tidak datang dan menghadang Jendra, pasti Jendra ada di sini sekarang, bergabung dengan mereka berdua. Dia berhasil melindungi Jendra.”**



Pada data (5) dan (6) menceritakan bagaimana Pak Dika memiliki penginapan yang dahulunya terkenal ramai dan selalu dijadikan tempat istirahat para wisatawan menjadi sepi karena penginapan tersebut dihantui oleh roh jahat yang menguasai pantai akibat kecelakaan pesawat beberapa tahun silam. Pak Dika melihat 3 anggota *fullhouse* yang telah tiada mereka membantu setiap hari dan meminta bantuan pada Pak Dika untuk

mencari tau bagaimana caranya keluar dari penginapan ini. Pak Dika memiliki tanggung jawab besar untuk membantu para member *fullhouse* pulang dan segera meninggalkan tempat yang sudah memakan banyak korban itu. Situasi yang tergambar pada data tersebut adalah sikap empati dan tanggung jawab besar seorang manusia untuk saling tolong menolong. Dibuktikan dengan kalimat **“Mereka ber 3 sering menangis bersama-sama dan menjaga kalian bersama-sama. Cakrawala, Harsa dan Raden selalu bersama kalian. Mereka ikut pindah saat kalian pindah ke kamar saya.”**

Penjelasan tersebut dapat dinyatakan sebagai bentuk nilai moral karena tindak para tokoh yang memanusiakan manusia lain dengan sikap saling tolong menolong. Hal ini termasuk kedalam nilai moral yang ada disekitar. Hasil dari penelitian pada data tersebut berhubungan dengan pendapat Nurgiyanto (2015) yaitu moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat karya sastra. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral dalam *Alternate Universe (AU) Tangisan Laut Berdarah* yaitu hubungan manusia dengan manusia lain yaitu dengan nilai karakter atau sikap saling membantu terhadap manusia lain.

## 2.2 Kepercayaan Hal Mistis Dalam *Alternate Universe (AU) Tangisan Laut Berdarah*

Hal mistis merupakan nilai kepercayaan kepada roh leluhur yang tersebar pada masyarakat yang bertujuan untuk menghormati keberadaannya. Nilai mistis juga dapat dikatakan sebagai keyakinan yang dimana keyakinan tersebut telah hidup dengan lama. Menurut Misnon, nilai mistik memiliki pemahaman yang terdiri dari memberikan ajaran yang gelap, tersembunyi, terselubung sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahui atau memahaminya, terutama para pengikutnya. Menurut Nasr (2003) tentang sesuatu hal mistis yang berkaitan mengenai misteri-misteri Ilahi. Mistis suatu hal yang sangat abstrak tidak memiliki definisi yang cukup komprehensif untuk membatasi maknanya. Dengan begitu adanya kepercayaan hal mistis memaknainya sebagai suatu hal yang hanya dapat dirasakan oleh sebagian orang dan yang mempercayainya. Berikut data dalam *Alternate Universe (AU)* yang menunjukkan sikap kepercayaan hal mistis.

(7) Raden menggeleng. Harsa mengambil gelas itu. 1 tegukan kecil. Manis. Sampai 3 tegukan, ia berhenti. **“ini kopi apa? Manis banget.” Kepala Raden dan Cakra seketika terangkat. “itu kopi pahit, Harsa Raden menjadi tontonan.** Menurut 5 orang lainnya, tentu saja itu aneh atau mungkin bagi kalian juga aneh? Terkecuali untuk Cakra yang mengerti maksud Raden dan Harsa itu tidak aneh.

Pada data (7) menceritakan tentang Raden yang meyakini bahwa ada sosok roh halus yang menempel pada tubuh Harsa karena sikap Harsa yang selalu merasakan punggungnya berat. Kemudian ia mencoba menggunakan kepercayaan lama untuk menyeduh kopi pahit dan menyuguhkannya pada Harsa jika ia merasa kopi itu manis pertanda bahwa ada roh yang menempel pada Harsa. Situasi tersebut digambarkan oleh penulis yang merupakan sikap atau bentuk kepercayaan hal mistis. Karena tindakan Raden merupakan bentuk kepercayaan dulu untuk mengetahui keberadaan Roh. Dibuktikan dengan kalimat **“ini kopi apa? Manis banget.” Kepala Raden dan Cakra seketika terangkat. “itu kopi pahit.”**

(8) Cakrawala menarik Laksana. Namun **secepat kilat makhluk itu menarik nya lagi. Maka tidak sampai di situ, Cakrawala menarik tangan teman nya sekuat mungkin. Makhluk itu melepas Laksana keras.** Tapi berganti mencekik Cakrawala. “Cakra!” tatapan Laksana seakan menyebut nama nya. Cukup jauh ia terhempas, dia berenang mendekat ke teman nya. Laksana menggeleng, tetap berusaha berenang kepadanya. Tapi makhluk tadi tidak memberi jalan, dia menghempaskan Laksana lagi. Lebih keras dan lebih jauh.

Pada data (8) menceritakan tentang Cakrawala yang berusaha untuk menyelamatkan Laksana dari tarikan roh yang akan membawa pergi Laksana ke alam lain, berkelahi dengan sosok itu agar menyelamatkan Laksana tetapi sosok itu berganti menyerang Cakrawala sehingga membuatnya tenggelam didalam lautan dan tidak terlihat lagi oleh pandangan mata Laksana. Situasi tersebut adalah bentuk kepercayaan hal mistis pada wujud roh karena bentuk dari sosok tersebut hanya dilihat oleh Cakrawala dan Laksana, mereka juga percaya bahwa semua kejadian didalam laut ini merupakan perbuatan roh jahat penunggu laut merah tempat mereka berlibur. Dibuktikan dengan kalimat **“Namun secepat kilat makhluk itu menarik nya lagi. Maka tidak sampai di situ, Cakrawala menarik tangan teman nya sekuat mungkin. Makhluk itu melepas Laksana keras. Tapi berganti mencekik Cakrawala. “Cakra!” tatapan Laksana seakan menyebut nama nya. Cukup jauh ia terhempas, dia berenang mendekat ke teman nya. Laksana menggeleng, tetap berusaha berenang kepadanya. Tapi makhluk tadi tidak memberi jalan, dia menghempaskan Laksana lagi. Lebih keras dan lebih jauh.”**

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kepercayaan hal mistis dalam *Alternate Universe (AU) Tangisan Laut Berdarah* ini adalah kepercayaan hal mistis pada wujud roh. Hasil penelitian pada data tersebut memiliki persamaan dengan pendapat yaitu seluruh alam ini banyak sekali yang diyakini memiliki sifat

gaib, menyatakan diri melalui kekuatan-kekuatan nonempiris dan dipersonifikasikan sebagai roh-roh. Ada roh pelindung desa, ada yang mengagetkan manusia (memedi), ada lembut yang merasuki tubuh seseorang, ada roh yang tinggal di pohon-pohon, persimpangan jalan, rumah tua, dan lain-lain. (Franz Magnis- Franz Magnis-Suseno:87) Setiap kejadian yang dialami di dunia, selalu dihubungkan dengan pengaruh roh-roh tersebut. Sistem kepercayaan telah berkembang pada masa manusia dahulu. Mereka menyadari bahwa ada kekuatan lain di luar mereka. Oleh sebab itu, mereka berusaha mendekatkan diri dengan kekuatan tersebut.

### 3. DISKUSI DAN SIMPULAN

Fanfiksi merupakan karya sastra yang ditulis oleh para penggemar terutama generasi Z, adanya fanfiksi yang menggunakan latar belakang tokoh idol terkenal, kisah dari suatu film, komik, novel atau karakter terkenal yang sudah ada. Twitter yang sudah banyak karya dari berbagai akun penulis maupun orang awam yang menerbitkan karya tulisnya. Bentuk dari *Alternate Universe* (AU) ialah utas (*thread*) menjadi sarana yang menjadikan para penggunannya untuk menerbitkan sebuah karya tulis. *Alternate Universe* (AU) ini merupakan cerita fiksi yang didalamnya terdapat jalan cerita menggunakan latar belakang dunia paralel. Tentunya nilai kehidupan sangat diimplementasikan kedalam interaksi sosial manusia dan nilai moral manusia. Sehingga jalan cerita yang diimplementasikan terdapat kepercayaan lain yang dapat dilihat dari interaksi sosial sehingga para penulis karya sastra menggunakan jalan cerita yang tak jauh dari kehidupan disekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan data, penelitian ini mengkaji Nilai Kehidupan dan Kepercayaan Mistis pada Tangisan Laut Berdarah karya RegallSc dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik analisis isi. Analisis isi bersifat kualitatif data atau melihat kecenderungan isi media berdasarkan dokumentasi situasi sosial dilihat dari dokumen atau teks yang diteliti. Dengan menggunakan suatu proses produksi media atau isi pesan dibuat secara nyata dan diorganisasikan secara bersama dan pembentukan secara bertahap atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi dari dokumen yang diteliti. (Bungin, 2004 : 144-147). Data atau informasi bersumber pada *Alternate Universe* (AU) yang diteliti berdasarkan ungkapan kata dan kalimat yang ada *Alternate Universe* (AU) yang berjudul Tangisan Laut Berdarah karya RegallSc. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik alir, yakni 1) reduksi data, peneliti membaca *Alternate Universe* (AU) dari bagian pertama sampai dengan bagian akhir, 2) penyajian data; peneliti menyajikan data yang dikelompokkan berdasarkan temuan yang didapat sesuai dengan teori, 3) simpulan, setelah data selesai dikumpulkan peneliti menganalisis keseluruhan data kemudian menarik kesimpulan. Sehingga dengan itu ditemukannya 1) nilai sosial yang terdapat AU Tangisan Laut Berdarah mengandung nilai kepedulian, kekeluargaan, dan nilai empati; 2) nilai moral yang terkandung hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan dirinya; 3) Kepercayaan mistis pada AU Tangisan Berdarah adalah bentuk kepercayaan pada wujud roh. Terdapat berbagai macam bentuk perilaku tokoh, percakapan, dan narasi yang menunjukkan Nilai Kehidupan dan Kepercayaan Hal Mistis di dalam *Alternate Universe* (AU) Karya RegallSc.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, N. F., & Fitriyani, A. (2022). Nilai Kehidupan Pada Puisi "Derai-Derai Cemara" Karya Chairil Anwar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(1), 92-97 <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.29>
- Raharto, Y. A., Humayyah, S. J., & Alviani, D. (2022). ANALISIS, NILAI MAKNA, DAN SPIRITUAL PADA ENAM PUISI DALAM ANTOLOGI MONTASE: SEPILIHAN SAJAK KARYA HERI ISNAINI. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 47-5
- Endraswara, S. (2019). Ajaran budi pekerti luhur dalam sastra mistik penghayat kepercayaan <https://doi.org/10.26877/jisabda.v1i2.4742>
- Maulinda, R. (2021). Nilai Mistis Dan Mitos Yang Terkandung Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 30-41. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1316>
- Hasanah, U. (2017). Nilai Moral Dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa'ūd Al-San'ūsī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 112-138. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>
- Yaacob, M. N. H. B. (2023). Agama Dan Mistik Dalam Film Munafik Ii (Analisis Kontent) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat).
- HASANAH, Uswatun. Nilai Moral Dalam Sāq Al-Bambū Karya Sa'ūd Al-San'ūsī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2017, 1.1: 112-138. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>
- Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, Cet. 12, Jakarta: Bulan Bintang, 2006

- Darusuprpta, dkk. 1990. *Ajaran Moral dalam Susastra Suluk*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022, May). Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 125-136). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Yanti, C. H., & Neisya, N. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 69-80. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1371>
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Misonon Jamil, *Mistik dalam Keberlbagaian di Nusantara*, Johor: Perniagaan Jahabersa, 2012
- Muhni, Djuretno A. Imam. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergson*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183-192.
- Fauziah, S., & Dewi, T. U. (2021). Nilai-Nilai Sosial dalam Dwilogi Novel Sepasang yang Melawan Karya Jazuli Imam (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 1-16.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Crisandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 137-154).
- Dewanti, P. C., & Tektona, R. I. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Artis atas Penggunaan Potret dalam Cover Novel Fanfiksi. *Batulis Civil Law Review*, 2(1), 24-42.
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan masyarakat jawa terhadap santet, wangsit, dan roh menurut perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Jurnal Thaqafiyat*, 13(2), 385-400.
- Rahmawati, C. T. (2022). Code-Mixing in Alternate Universe Story "Tjokorda Manggala" written by @guratkasih on Twitter. *HUMANIS Journal of Arts and Humanities*, 26(4), 413-422.